



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



ranahresearch@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Ketidakjujuran Akademik pada Siswa/I Sman X Sijunjung di Masa Pandemi Covid-19

Devon Yendicoal¹, Anindra Guspa²

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia, devonynd6@gmail.com

² Universitas Negeri Padang, Indonesia, devonynd6@gmail.com

Corresponding Author: devonynd6@gmail.com

Abstract: This study aims to look at the relationship between self-control and academic dishonesty in students of SMAN X Sijunjung during the Covid-19 pandemic. This research is a quantitative research with a correlational design. The sampling technique in this study used an incidental sampling technique with a total sample of 255 samples. The data collection method in this study used a scale of academic dishonesty and a scale of self-control. Data were analyzed using the product moment correlation analysis technique by Carl Pearson. The results of this study indicate that there is a significant negative relationship between self-control and academic dishonesty in students of SMAN X Sijunjung during the Covid-19 pandemic.

Keyword: Academic dishonesty, Self-control, Covid-19 Pandemic.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kontrol diri dengan ketidakjujuran akademik pada siswa/i SMAN X Sijunjung di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik insidental sampling dengan total sampel sebanyak 255 sampel. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala ketidakjujuran akademik dan skala kontrol diri. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi product moment oleh Carl Pearson. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan ketidakjujuran akademik pada siswa/i SMAN X Sijunjung di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Ketidakjujuran akademik, Kontrol diri, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan pada hakekatnya yaitu mengembangkan potensi peserta didik yang dilandasi oleh spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan

keterampilan (Arifah, Setiyani, & Arief, 2018). Tujuan pendidikan tidak sekedar untuk mengembangkan kecerdasan akademik peserta didik semata, tetapi juga untuk membentuk karakter yang berlandaskan kejujuran dalam melaksanakan setiap aktivitas (Arifah, Setiyani, & Arief, 2018).

Namun tujuan dari pendidikan tersebut ternyata belum dapat terealisasi dengan baik (Agustria, 2021). Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak diantara pelajar terlibat dalam praktik ketidakjujuran akademik (Fitri, 2019). Ketidakjujuran akademik merupakan semua bentuk dari tindakan curang atau dilarang yang dilakukan oleh pelajar dalam pengerjaan tugas akademik (Lambert dkk, 2003). Adapun bentuk perbuatan dari ketidakjujuran ini apabila dilihat dari konteks pendidikan seperti *copy-paste* tugas teman, mengajak teman untuk berbuat curang, memberi dan menerima jawaban dari teman, membuat contekan baik itu melalui kertas, pada anggota badan maupun pada pakaian yang sedang dikenakan, meminta bantuan pengerjaan tugas akademik dari pihak luar, meminta bocoran soal, hingga saling bergantian mengerjakan tugas dengan teman (Sani, 2017).

Berdasarkan teori perkembangan oleh Papalia dan kawan-kawan (2009), pelajar SMA merupakan individu yang pada umumnya berada pada tahap perkembangan remaja awal dimana pada tahap ini mereka biasanya memiliki tugas perkembangan yaitu mendapatkan prestasi yang baik atau mencapai karir yang sukses. Anderman dan Murdock (2007) menyatakan bahwa ketidakjujuran akademik lebih rentan terjadi pada pelajar sekolah menengah daripada sekolah dasar karena sistem pembelajaran yang diterapkan disekolah menengah lebih terfokus pada nilai dan kemampuan peserta didik daripada sistem pembelajaran yang diterapkan pada sekolah dasar .

Semenjak pandemi Covid-19, pemerintah menerapkan perubahan secara serentak terhadap sistem pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka atau *luring* menjadi *daring*. Hadirnya internet kemudian disertai oleh munculnya kesempatan dimana minimnya pengawasan oleh tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*, membuat pelajar lebih rentan melakukan ketidakjujuran akademik (Prabowo & Wardani, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuni, Fontanella dan Sukartini (2020) yang menyatakan bahwa dengan adanya sistem pembelajaran *daring* ini sangat memungkinkan pelajar untuk melakukan ketidakjujuran akademik, karena sulitnya bagi tenaga pendidik untuk mendeteksi ketidakjujuran akademik dibandingkan saat proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka (Wahyuni, Fontanella & Sukartini, 2020).

Terdapat berbagai kasus ketidakjujuran akademik yang mewarnai dunia pendidikan terutama dikalangan pelajar SMA Indonesia selama pembelajaran *daring* seperti yang dikutip dari Hai-Online.com, fenomena ketidakjujuran akademik terjadi di kalangan siswa SMA kelas XII saat dilaksanakannya UNBK dimana murid yang bersangkutan memanfaatkan media komputer dan internet untuk mencari jawaban ujian (Permana, 2020). Selain itu, dikutip dari Kompasiana, seorang guru SMA di Surabaya juga menyatakan bahwa plagiarisme semakin marak terjadi pada pelajar SMA selama pembelajaran *daring* (Fadhilah & Hapsari, 2020).

Fenomena ketidakjujuran akademik juga terjadi di salah satu SMA di kabupaten Sijunjung. Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru yang mengajar di SMAN X Sijunjung. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Maret 2022. Menurut guru tersebut, bentuk dari ketidakjujuran akademik yang sering ditemukan pada muridnya selama pembelajaran *daring* yaitu plagiarisme. Hal ini diketahui ketika guru memeriksa tugas-tugas yang dikumpulkan oleh para murid yang kerap ditemukan persis dengan materi yang bersumber dari internet.

Wawancara dilanjutkan pada tanggal 3 Maret 2022. Peneliti melakukan wawancara kepada 2 siswa dan 2 siswi SMAN X Sijunjung. Menurut narasumber, semenjak pembelajaran *daring* mereka lebih sering melakukan ketidakjujuran akademik berupa mecontek dengan memanfaatkan internet untuk mencari jawaban ujian maupun tugas dan

saling bertukar jawaban dengan teman-temannya melalui grup *whatsapp*. Selain itu, narasumber menyatakan bahwa mereka juga kerap melakukan plagiarisme dengan *copy-paste* materi yang bersumber dari internet tanpa mengedit ataupun mencatumkan penulis dari materi tersebut.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara alasan utama yang melatarbelakangi narasumber untuk melakukan ketidakjujuran akademik selama pembelajaran *daring* yaitu agar mendapatkan nilai yang tinggi. Menurut narasumber, dengan dilaksanakannya pembelajaran secara *daring* maka memberikan peluang atau kesempatan yang lebih besar bagi mereka untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi dengan mudah dibandingkan ketika pembelajaran dilaksanakan secara *luring*. Kesempatan yang besar dalam artian disini yaitu minimnya pengawasan dimana guru tidak bisa mengawasi proses pembelajaran secara langsung. Narasumber merasa rugi jika mereka tidak mampu memanfaatkan kesempatan tersebut sehingga tidak mampu untuk menahan diri dan berujung melakukan perbuatan tidak jujur. Selain itu alasannya lainnya seperti tidak memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru dan merasa malas mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ketidakmampuan narasumber dalam menahan diri dari perbuatan tidak jujur tersebut merujuk kepada kontrol diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Anderman dan Murdock (2007) yang menyatakan bahwa kontrol diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan ketidakjujuran akademik. Menurut Tangney dan kawan-kawan (2004) kontrol diri didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengesampingkan atau mengubah respons batin dalam diri individu, kemampuan dalam mengendalikan perilaku yang sifatnya menyimpang dan kemampuan dalam menahan diri agar tidak berbuat ke arah yang demikian.

Perilaku menyimpang dapat dikendalikan melalui kontrol diri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Messina dan Messina (Sriyanti, 2012) bahwa kontrol diri bermanfaat untuk membatasi seseorang agar tidak berperilaku menyimpang. Agustria (2021) juga menyatakan bahwa jika seorang murid memiliki kontrol diri yang baik, maka ia akan mampu untuk mengarahkan perilakunya agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku dilingkungannya seperti dilingkungan sekolahnya, sehingga tidak akan melakukan hal-hal yang sifatnya menyimpang, sedangkan jika murid tersebut memiliki kontrol diri yang buruk maka ia akan cenderung mengambil jalan pintas dengan melanggar peraturan seperti salah satunya yaitu melakukan ketidakjujuran akademik (Agustria, 2021).

Penelitian terdahulu seperti oleh Pujiana (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan ketidakjujuran akademik pada siswa/i SMK Negeri 8 Jakarta. Penelitian oleh Pujiana (2012) ini juga didukung oleh hasil penelitian oleh Yovita dan Ahmad (2019) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa/i SMK N 1 Batusangkar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa/i SMAN X Sijunjung yang berjumlah 723 murid, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 255 murid yang diambil menggunakan teknik *incidental sampling*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu variabel bebas menggunakan kontrol diri dan variabel terikat menggunakan ketidakjujuran akademik. Variabel kontrol diri diukur menggunakan skala kontrol diri yang peneliti modifikasi dari ahli sebelumnya yaitu Fathoni (2021) yang menyusun skala kontrol diri berdasarkan teori kontrol diri oleh Tangney dan kawan-kawan (2004). Variabel ketidakjujuran akademik diukur menggunakan skala ketidakjujuran akademik yang peneliti modifikasi dari ahli sebelumnya

yaitu oleh Jannah (2021) yang menyusun skala ketidakjujuran akademik berdasarkan teori ketidakjujuran akademik oleh Bashir dan Bala (2018).

Pengumpulan data kedua variabel ini menggunakan skala dengan model *Likert*. Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan didapatkan nilai reliabilitas skala kontrol diri yaitu $\alpha = 0,842$ sedangkan nilai reliabilitas yang didapatkan pada skala ketidakjujuran akademik yaitu $\alpha = 0,851$. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* oleh Pearson dan dibantu dengan program komputer IBM SPSS *Statistics 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 175 laki-laki dan 81 perempuan responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Adapun responden yang berasal dari kelas X yaitu berjumlah 90 orang, responden kelas XI berjumlah 72 orang, dan responden kelas XII berjumlah 93 orang.

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat nilai korelasi r sebesar $-0,724$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,05$). Sehingga berdasarkan hasil uji korelasi tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel ketidakjujuran akademik dengan kontrol diri. Adanya hubungan negatif tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat ketidakjujuran akademik pada siswa/i SMAN X Sijunjung maka semakin rendah tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh siswa/i SMAN X Sijunjung, begitupun sebaliknya. Selain itu hubungan dikatakan signifikan karena nilai r yang mendekati -1 .

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian Ketidakjujuran Akademik dan Kontrol Diri Responden

Variabel	in	M	M	M	M	S
		ax	ean		D	
Ketidakjujuran akademik	5	1	5	1,3	3	8
Kontrol diri	6	1	6	7,55	4	8
		4			,8	

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai minimum dari variabel ketidakjujuran akademik pada responden yaitu 15 dan nilai maksimumnya yaitu sebesar 56. Kemudian nilai rata-rata atau *mean* responden yaitu 31,3 dan untuk standar deviasinya yaitu 8,35. Sedangkan nilai minimum dari variabel kontrol diri pada responden yaitu 16 dan nilai maksimumnya yaitu sebesar 64. Selanjutnya nilai rata-rata atau *mean* responden yaitu sebesar 47,55 dan untuk standar deviasinya yaitu 8,8.

Tabel 2. Kategorisasi Skor Subjek pada Masing-masing Variabel

Variabel	Skor	Kategori	l	(
			%)		
Ketidakjujuran Akademik	$X \leq 23$	Sangat rendah	1	1	
	$23 < X \leq 31$	Rendah	08	2,2	
	$31 < X \leq 40$	Tinggi	8	4	
	$X > 40$	Sangat tinggi	8	0,6	
	Jumlah			55	100
Kontrol Diri	$X \leq 39$	Sangat rendah	5	1	
	$39 < X \leq 48$	Rendah	6	3,7	
	$48 < X \leq 56$	Tinggi	01	9,8	
					3
					9,6

	X > 56	Sangat tinggi	3	6,9	1
Jumlah			55	00	1

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 108 responden (42,4%) yang memiliki tingkat ketidakjujuran akademik yang rendah. 108 (42,4%) subjek berada pada kategori cukup rendah, 78 (30,6%) subjek berada pada kategori cukup tinggi dan 38 (14,9%) subjek berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya, sebanyak 35 (13,7%) subjek penelitian memiliki tingkat kontrol diri yang berada pada kategori rendah, 76 (29,8%) subjek berada pada kategori cukup rendah, 101 (39,6%) subjek berada pada kategori cukup tinggi dan 43 (16,9%) subjek berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan dengan teknik korelasi produk momen oleh Pearson, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan ketidakjujuran akademik pada siswa/i SMAN X Sijunjung di masa pandemi Covid-19. Adanya hubungan negatif antar kedua variabel pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki siswa/i SMAN X Sijunjung maka semakin rendah kecenderungan untuk melakukan ketidakjujuran akademik begitupun sebaliknya. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Pujiana (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecurangan akademik pada siswa/i SMK Negeri 8 Jakarta. Penelitian oleh Pujiana (2012) ini juga didukung oleh hasil penelitian oleh Yovita dan Ahmad (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa/i SMK N 1 Batusangkar.

Merujuk pada hasil kategorisasi pada tabel 2, menunjukkan bahwa tingkat ketidakjujuran akademik pada siswa/i SMAN X Sijunjung berada pada kategori rendah. Sehingga secara umum subjek dalam penelitian ini tidak menunjukkan perilaku tidak jujur yang begitu tinggi disaat melaksanakan pembelajaran *daring*. Meskipun tingkat kategorisasi dari variabel ketidakjujuran akademik berada pada kategori rendah namun bukan berarti bahwa tidak adanya praktik ketidakjujuran akademik yang dilakukan oleh siswa/i SMAN X Sijunjung selama pembelajaran *daring*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, terdapat salah satu alasan yang melatarbelakangi subjek untuk melakukan ketidakjujuran akademik yaitu ketidakmampuan dalam menahan diri dari perbuatan tidak jujur. Hal ini merujuk kepada kontrol diri. Seperti yang diungkapkan oleh Anderman dan Murdock (2007) yang menyatakan bahwa rendahnya kontrol diri yang dimiliki oleh individu merupakan ciri kepribadian yang dapat mempengaruhi individu untuk terlibat dalam perilaku menyimpang seperti ketidakjujuran akademik. Pendapat tersebut didukung oleh *theory of crime* yang dikemukakan oleh Gottfredson dan Hirschi (Aulia, 2017) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kontrol diri yang rendah kemudian disertai oleh adanya kesempatan, maka dari interaksi keduanya merupakan penyebab utama dari munculnya semua perilaku menyimpang termasuk dalam hal ini ketidakjujuran akademik. Sehingga berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri yang dimiliki seseorang dapat menyebabkan munculnya perilaku menyimpang sekaligus juga dapat mencegah terjadinya perilaku menyimpang.

Berdasarkan hasil dari kategorisasi pada tabel 2 didapatkan hasil bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi, sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki kemampuan dalam menahan diri yang baik dari perbuatan menyimpang seperti ketidakjujuran akademik. Semakin tinggi tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh individu maka semakin membawa banyak dampak positif. Ghufron dan Risnawati (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi kontrol diri individu maka semakin baik pula kemampuan individu tersebut dalam mengendalikan tingkah lakunya.

Hasil dari penelitian dari Grasmick dan kawan-kawan (Anderman & Murdock, 2007), serta Bolin (2019) juga mendukung hasil penelitian ini dimana dari hasil penelitian ahli tersebut didapatkan fakta bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan ketidakjujuran akademik dan kontrol diri memiliki peran penting dalam penentuan keputusan seseorang untuk berbuat tidak jujur.

Sehingga berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan negatif yang kuat antara kontrol diri dengan ketidakjujuran akademik pada siswa/i SMAN X Sijunjung ketika pembelajaran dilaksanakan secara *daring*. Sjswa/i SMAN X Sijunjung diketahui memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi sehingga tingkat ketidakjujuran akademik yang dihasilkan rendah.

KESIMPULAN

Secara umum tingkat ketidakjujuran akademik pada siswa/i SMAN X Sijunjung berada pada kategori rendah, sedangkan tingkat control diri siswa berada pada kategori tinggi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan ketidakjujuran akademik siswa/i SMAN X Sijunjung di masa pandemi Covid-19. Adanya hubungan negatif tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat ketidakjujuran akademik yang dimiliki siswa maka semakin rendah tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh siswa, begitupun sebaliknya.

REFERENSI

- Agustria, M. (2021). Hubungan kontrol diri dan harapan orang tua dengan perilaku menyontek pada siswa SMA Swasta Sinar Husni (*Thesis*). Universitas Medan Area. Retrieved from: <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/16228>
- Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2007). *Psychology of academic cheating (electronic book)*. Retrieved from: <http://libgen.rs/book/index.php?md5=E5BB198A6D6BED5178FF6516C5EAFE70>.
- Arifah, W., Setiyani, R., & Arief, S. (2018). Pengaruh prokrastinasi, tekanan akademik, religiusitas, locus of control terhadap perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 106-119. Retrieved from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/22860>.
- Aulia, F. (2017). Faktor-faktor yang terkait dengan kecurangan akademik pada mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 6(1), 23-32. doi: <https://doi.org/10.24036/rapun.v6i1.6647>.
- Bashir, H., & Bala, R. (2018). Development and validation of academic dishonesty scale (ADS): Presenting a multidimensional scale. *International Journal of Instruction*, 11(2), 57-74. Retrieved from: <https://eric.ed.gov/?id=EJ1174929>.
- Błachnio, A. (2019). Don't cheat, be happy. Self-control, self-beliefs, and satisfaction with life in academic honesty: A cross-sectional study in Poland. *Scandinavian Journal of Psychology*, 60(3), 261-266. doi: <https://doi.org/10.1111/sjop.12534>
- Fadhilah, U. N., & Hapsari, E. (2022, 15 Februari). Utamakan kejujuran, bukan hanya nilai. *Kompasiana*. Retrieved from: <https://www.republika.id/posts/12422/utamakan-kejujuran-bukan-hanya-nilai>.
- Fathoni, A. (2021). Hubungan kontrol diri dan kesepian dengan nomophobia pada remaja (*Skripsi*). UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Fitri, T. F., & Pramadi, A. (2019). Kecurangan akademik ditinjau dari religiusitas dan jenis kelamin pada sekolah menengah atas yang berbasis agama. *Calyptra*, 7(2), 1465-1475. Retrieved from: <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3346>.
- Ghufro, M. N. & Risnawati, R. (2020). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Jannah, N. N. (2021). Pengaruh self efficacy akademik, moral integrity, religiusitas dan konformitas terhadap academic dishonesty pada siswa selama masa pandemi Covid-19 (*Skripsi*). UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Lambert, E. G., Hogan, N. L., & Barton, S. M. (2003). Collegiate academic dishonesty revisited: What have they done, how often have they done it, who does it, and why did they do it. *Electronic Journal of Sociology*, 7(4), 1-27. Retrieved from: https://sociology.lightningpath.org/ejsarchives/vol7.4/lambert_et al.html.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Permana, B. G. (2020). Viral video cara curang dapat kunci jawaban ujian berbasis komputer dengan mudah, begini tanggapan kemendikbud. *HaiOnline.Com*. Retrieved from: <https://hai.grid.id/read/072030894/viral-videocara-curang-dapat-kunci-jawaban-ujian-berbasiskomputer-dengan-mudah-begini-tanggapankemendikbud?page=all>
- Prabowo, A. A., & Wardani, D. K. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada perkuliahan online. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 29(1), 16-29.
- Pujiana, R. (2012). Hubungan antara kontrol diri dengan kecurangan akademik pada peserta didik SMK negeri 8 Jakarta (*Skripsi*). Universitas Negeri Jakarta
- Sani, N, Z. (2017). Hubungan self efficacy dengan kecurangan akademik pada siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal (*Skripsi*). Universitas Medan Area. Retrieved from: <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/8839>.
- Sriyanti, L. (2012). Pembentukan self control dalam perspektif nilai multikultural. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 4(1), 67-89. Retrieved from: <https://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/view/1439>.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-324. doi: <https://doi.org/10.1111/j.00223506.2004.00263.x>.
- Wahyuni, G. S., Fontanella, A., & Sukartini. (2021). Factors affecting student's academic dishonesty during Covid-19 pandemic. *International Conference on Applied Science and Technology on Social Science (ICAST-SS2020)*, 429-432. doi: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210424.083>.
- Yovita, D., & Ahmad, R. (2019). Hubungan kontrol diri dengan perilaku menyontek siswa. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-9.